



## Hubungan Lama Periode Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Multipara Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022

Sri Intan Herita<sup>1</sup>, Andi Siswandi<sup>2</sup>, Syafik Arisandi<sup>3</sup>, Wien Wiratmoko Guritno  
Tedjo Prasetyo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati Bandar Lampung

### Abstract

Received: 17 Oktober 2024  
Revised: 31 Oktober 2024  
Accepted: 18 November 2024

Kanker payudara adalah penyakit ganas yang dimulai pada sel payudara dengan perubahan sinyal dan metabolisme mengakibatkan transformasi yang tidak terkontrol. Penyebab kanker payudara masih belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mendapat kanker payudara, yaitu, usia, genetic, jenis kelamin, asupan dan aktifitas fisik. Mengetahui hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan case control. Penelitian ini melibatkan 64 responden yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok control. Data yang terkumpul berasal dari data primer berupa hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden serta data sekunder yang berasal dari rekam medis pasien dan dilanjutkan dengan menganalisis uji Chi Square pada aplikasi SPSS. Rata-rata usia dari 64 responden adalah 51 tahun dan Sebagian besar responden memiliki jumlah paritas 3. Didapatkan juga 43,8% kelompok kasus lama periode menyusunya kurang dari 12 bulan, 15,6% kelompok control lama periode menyusunya kurang dari 12 bulan. Insiden kanker payudara lebih banyak ditemukan pada responden yang periode menyusunya kurang dari 12 bulan(73,7%), sedangkan yang tidak menderita kanker payudara kebanyakan periode menyusunya diatas 12 bulan(60%). Terdapat hubungan yang bermakna antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara.

**Keywords:** Kanker payudara, lama menyusui, multipara

(\*) Corresponding Author: [sriintanheritaa@gmail.com](mailto:sriintanheritaa@gmail.com)

**How to Cite:** Herita, S. I., Siswandi, A., Arisandi, S., & Prasetyo, W. W. G. T. (2024). Hubungan Lama Periode Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Multipara Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14582078> .

## PENDAHULUAN

Berdasarkan *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2018, 18,08 juta kasus baru kanker telah terdiagnosis pada tahun 2018, yang meliputi paru-paru (dengan trakea dan bronkus, 2,09 juta kasus), payudara (2,09 juta kasus), dan prostat (1,28 juta kasus). tiga yang paling sering terjadi. Pada pria, kanker paru-paru (1,37 juta kasus) dan kanker prostat (1,28 juta kasus) masih menempati posisi pertama dan kedua, sedangkan kanker perut (0,68 juta kasus) berada di peringkat ketiga, dimammael kanker hati (dan saluran empedu intrahepatik, 0,60 juta kasus). Pada wanita, kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi (2,09 juta kasus), diikuti oleh kanker paru-paru (0,72 juta kasus), kanker serviks uteri (0,57 juta kasus) dan kanker usus besar (0,58). Khususnya, kanker usus besar dan kanker dubur (yaitu kanker kolorektal) merupakan kanker ketiga yang paling sering terjadi secara keseluruhan (1,80 juta kasus) serta kanker kedua yang paling sering terjadi pada wanita (0,79 juta kasus) dan urutan ketiga yang paling sering terjadi pada pria (0,98). juta kasus), masing-masing. Kanker payudara saat ini merupakan

salah satu kanker yang paling banyak didiagnosis dan penyebab kematian terkait kanker ke-5 dengan perkiraan jumlah 2,3 juta kasus baru di seluruh dunia menurut data GLOBOCAN 2020 (Łukasiewicz dkk. 2021).

Di Indonesia, kanker payudara (BC) merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita perempuan di Indonesia, mencakup 30,8% dari seluruh kasus kanker perempuan pada tahun 2020 dan menyebabkan 20,4% kematian perempuan akibat kanker pada tahun yang sama. Pada tahun 2040, diperkirakan terjadi peningkatan angka kejadian dan kematian masing-masing sebesar 47,1% dan 62,1% pada perempuan kanker payudara di Indonesia (Gautama, 2022) (Ng dkk. 2023).

Pada Provinsi Lampung pada tahun 2012-2013 ada 1.030 kasus dan daerah yang paling banyak menyumbang total insiden kanker payudara adalah wilayah Lampung Barat yaitu 103 kasus (10%) ,lalu disusul oleh wilayah Pringsewu dengan total 102 kasus (9,8%), wilayah Way Kanan dengan 98 kasus (9,5%), wilayah Kota Metro dengan 94 kasus (9,1%) ,wilayah Lampung Selatan 89 kasus (8,6%), wilayah Lampung Utara 81 kasus (7,8%), wilayah Mesuji 79 kasus (7,6%), wilayah Lampung Timut 76 kasus (7,3%),wilayah Tanggamus 72 kasus (6,9%), wilayah Lampung Tengah 67 kasus (6,5%), wilayah Pesawaran dengan jumlah 53 kasus (5,1%), wilayah Tulang Bawang 51 kasus (4,9%), wilayah Tulang Bawang Barat dengan 50 kasus (4,8%), dan wilayah terakhir yang memiliki insiden kanker payudara paling sedikit adalah Pesisir Barat,yaitu 17 kasus (1,6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung,2013).

Faktor risiko reproduksi yang berhubungan dengan risiko kanker payudara antara lain usia menarche, jumlah kehamilan, usia kelahiran pertama, lama menyusui seumur hidup, usia menopause, dan penggunaan terapi hormon menopause; namun, penelitian menemukan bahwa faktor-faktor ini mempunyai hubungan yang berbeda-beda dengan masing-masing subtype. Menyusui merupakan hal yang penting dalam pencegahan kanker payudara karena merupakan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Menyusui tidak hanya mengurangi risiko kanker payudara tetapi juga memberikan manfaat kesehatan lainnya bagi ibu termasuk penurunan risiko kanker endometrium dan ovarium serta penurunan risiko kondisi kronis yang juga merupakan faktor risiko kanker, seperti hipertensi dan diabetes. Selain itu, menyusui memberikan banyak manfaat bagi bayi, termasuk lebih sedikit kejadian diare, infeksi telinga, dan infeksi saluran pernapasan bawah serta lebih rendahnya risiko kematian bayi mendadak, diabetes, asma, dan obesitas pada masa kanak-kanak (Arem and Loftfield, 2017) (Anstey dkk. 2017).

Menyusui masih menjadi fokus penelitian utama yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara dan pencegahannya. Semakin banyak penelitian yang menunjukkan bahwa menyusui menawarkan perlindungan terhadap kanker payudara. Dalam jangka panjang, perlindungan yang diberikan oleh menyusui lebih besar pada wanita pramenopause, namun juga tetap bertahan pada wanita pascamenopause bahkan setelah 50 tahun sejak laktasi pertama. Efek perlindungan dari menyusui ini nampaknya semakin kuat semakin lama seorang wanita menyusui anak pertamanya, dan juga bersifat kumulatif, sehingga peningkatan durasi menyusui seumur hidup pada banyak anak memberikan perlindungan yang lebih besar terhadap kanker payudara. Dari sudut pandang biologis, terdapat berbagai penjelasan mengapa menyusui tampaknya dapat mencegah kanker payudara dan mengapa hal tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan wanita. Salah satu mekanismenya mungkin melibatkan penurunan kerentanan kelenjar mammae yang telah berdiferensiasi penuh terhadap karsinogen karena, setidaknya sebagian, penurunan aktivitas proliferasi epitel parous. Perubahan penting lainnya adalah reduksi dan eliminasi estrogen melalui cairan mammae

dan ekskresi agen karsinogenik melalui jaringan payudara selama proses menyusui (González-Jiménez, 2018) (Stordal, 2022).

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cancer Research UK, durasi menyusui yang singkat pada perempuan di negara-negara maju memberikan kontribusi besar terhadap tingginya kejadian kanker payudara di negara-negara tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa risiko relatif kanker payudara menurun sebesar 7,0% untuk setiap kelahiran dan penurunan sebesar 4,3% untuk setiap 12 bulan pemberian ASI. Meskipun terdapat penelitian seperti ini, banyak peneliti yang masih ragu mengenai perlindungan terhadap kanker payudara yang mungkin diberikan melalui pemberian ASI. Oleh karena itu, pengaruh setiap kelahiran harus dipertimbangkan ketika mempelajari hubungan antara menyusui dan kanker payudara (González-Jiménez, 2018).

Terdapat beberapa perbedaan analisis hubungan durasi menyusui dengan kanker payudara. Berdasarkan penelitian Galukande dkk. (2016) menunjukkan menyusui tampaknya dikaitkan dengan penurunan kemungkinan terkena kanker payudara (Galukande dkk. 2016). Shield dkk. (2015) juga menunjukkan rendahnya prevalensi dan durasi menyusui di Perancis menyebabkan banyak kasus kanker yang dapat dihindari (Shield dkk. 2018). Akan tetapi, berdasarkan penelitian Sagala dkk. (2014) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama menyusui pada ibu multipara dengan kejadian kanker payudara ( $p = 0.43$ ). Karakteristik menyusui yang berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara adalah usia pertama kali menyusui 25-29 tahun (OR=0.50), jumlah anak yang diberi ASI  $\geq 4$  anak (OR=0.47), umur laktasi terakhir  $\geq 40$  tahun (OR=0.25), rata-rata lama menyusui  $>12$  bulan (OR=0.19), dan lama menyusui seumur hidup  $>24$  bulan (OR=0.46) (Sagala, 2014). Penelitian lain dari Butt dkk. (2014) juga menunjukkan durasi menyusui tidak berhubungan dengan risiko kanker payudara dan tidak ada hasil kuat yang terlihat pada subkelompok kanker payudara (Butt dkk. 2014). Susiloretni dkk. (2019) juga menunjukkan Dalam komunitas LMIC dimana durasi menyusui yang lama adalah hal biasa, EBF tidak berhubungan dengan durasi menyusui. Namun, faktor perilaku yang dapat dimodifikasi merupakan prediktor signifikan terhadap durasi menyusui (Susiloretni dkk. 2019). Oleh karena heterogenitas inilah, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Kanker Payudara**

Kanker payudara adalah penyakit ganas yang dimulai pada sel payudara. Seperti tumor ganas lainnya, ada banyak penyebab yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara. Kerusakan pada asam deoksiribonukleat (DNA) dan perubahan keturunan dapat menyebabkan kanker payudara telah dikaitkan dengan paparan estrogen. Beberapa pasien mewarisi kesalahan pada asam deoksiribonukleat (DNA) dan gen seperti P53, BRCA1, dan BRCA2 (Akram dkk. 2017). Penyebab kanker payudara ini masih belum di ketahui, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi penderita kanker payudara. Ada faktor yang tidak dapat di modifikasi dan ada yang dapat di modifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi ialah, usia, genetic, jenis kelamin, Wanita berusia lebih dari 50 tahun. Sedangkan Faktor yang dapat dimodifikasi ialah, obesitas, kurang aktifitas fisik, nullipara atau Wanita yang belum pernah melahirkan dengan usia kehamilan diatas 28 minggu, tidak menyusui, konsumsi alkohol, dan faktor lingkungan. Kanker payudara atau disebut karsinoma mamma ialah kanker solid yang mempunyai kejadian tertinggi nomor 1 dinegara barat atau maju. Kanker payudara ini sel abnormal yang membentuk klon dan mulai berpoliferasi secara abnormal dan

mengakibatkan sinyal mengatur pertumbuhan dalam lingkungan sekitar (Setiawan, 2021).

## **2. Menyusui**

Meskipun rata-rata wanita mungkin menyebutkan manfaat kesehatan bagi dirinya dan anaknya sebagai alasan utama dia menyusui, faktor penting lainnya adalah keinginan untuk merasakan ikatan atau kedekatan dengan bayinya yang baru lahir. Memang benar, beberapa wanita menunjukkan bahwa faktor psikologis manfaat menyusui, termasuk ikatan yang lebih erat dengan bayinya, merupakan pengaruh paling penting dalam keputusan mereka untuk menyusui. Bahkan perempuan yang hanya memberi susu formula melaporkan bahwa mereka merasa bahwa menyusui lebih mungkin menciptakan ikatan erat antara ibu dan anak dibandingkan dengan pemberian susu formula. Selain itu, meskipun literatur yang ada belum meyakinkan mengenai hal ini, menyusui dapat membantu menurunkan risiko depresi pasca melahirkan, suatu kondisi serius yang dialami oleh hampir 13 persen ibu. Gangguan ini menimbulkan risiko tidak hanya terhadap kesehatan ibu tetapi juga terhadap kesehatan anaknya, terutama bila ibu tidak mampu merawat bayinya secara penuh. Temuan penelitian dalam bidang ini beragam, namun beberapa penelitian menemukan bahwa wanita yang menyusui dan wanita dengan durasi menyusui yang lebih lama mempunyai risiko lebih rendah terkena depresi pasca melahirkan. Namun, apakah depresi pasca melahirkan mempengaruhi proses menyusui atau sebaliknya, masih belum dipahami dengan baik (Horta, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh *Collaborative Group on Hormonal Factor in Breast Cancer* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian kanker payudara dan lama periode menyusui, setiap 12 bulan menyusui anak (anak pertama maupun anak berikutnya), dapat menurunkan resiko terjadinya kanker payudara sebesar 4,3%. Tetapi pada penelitian lain yang dilakukan oleh Iin Yulianti (2016) didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic antara kejadian kanker payudara dan periode lama menyusui.

## **3. Paritas**

Paritas merupakan salah satu istilah yang digunakan sebagai penunjuk banyaknya kehamilan yang terjadi pada seorang wanita untuk melahirkan bayi yang bisa hidup. Kata ini juga dapat diartikan dengan keadaan wanita yang telah melahirkan (hidup atau mati bukan aborsi).

Menurut Varney, paritas bisa dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu:

1. Primipara: wanita yang sudah melahirkan seorang anak, cukup untuk hidup didunia luar.
2. Multipara: wanita yang sudah melahirkan lebih dari satu kali.
3. Grandemultipara: wanita yang sudah melahirkan anak dengan jumlah 5 anak atau lebih.

## **METODE PENELITIAN**

Dari tujuan yang ditulis oleh peneliti maka jenis dari penelitian ini ialah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control* yang mana akan ada pengambilan 2 kelompok sampel untuk kasus dan untuk control lalu variable bebasnya akan diteliti guna mengetahui dan menentukan apakah ada tidaknya pengaruh terhadap variable terikatnya. Pada penelitian ini rancangan penelitiannya menggunakan penelitian analitik observasional yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada Wanita multipara. Pasien multipara yang menyusui yang berobat ke poliklinik bedah onkologi RSUD Dr.H.Abdul

Moeloek Provinsi Lampung. Sampel pada penelitian ini adalah pasien multipara yang menyusui yang berobat ke poliklinik bedah onkologi RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung, yang masuk dan tidak masuk dalam syarat inklusi penelitian. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan data pasien dan dari hasil questioner responden. Data yang terkumpul diperoleh dari responden yang berasal dari data primer berupa hasil dari kuesioner yang telah diisi dan diuji validitas dan reliabilitasnya seta data sekunder yang berasal dari rekam medis pasien. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisi Univariat

##### a. Distribusi Frekuensi Lama Periode Wanita Pengidap Kanker Payudara

**Tabel 1.**Distribusi Frekuensi Lama Periode Menyusui pada Wanita yang Menderita Kanker Payudara

Lama Periode Menyusui	Frekuensi	Presentase
<12 bulan	14	43,8
>12 bulan	18	56,3
Total	32	100

##### b. Distribusi Frekuensi Lama Menyusui Wanita yang Bukan Pengidap Kanker Payudara

**Tabel 2.**Distribusi Frekuensi Lama Periode Menyusui pada Wanita yang Tidak Menderita Kanker Payudara

Lama Periode Menyusui	Frekuensi	Presentase
<12 bulan	5	15,6
>12 bulan	27	84,4
Total	32	100

#### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Analisis Bivariat

Lama Periode Menyusui	Kejadian Kanker Payudara				Total		<i>p-value</i>	OR (CI 95%)
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
<12 bulan	5	26,3	14	73,7	19	100	0,029	0,238 (0,073-0,777)
>12 bulan	27	60	18	40	45	100		

### Pembahasan

#### a. Lama Menyusui pada Wanita Multipara dengan Kejadian Kanker Payudara

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan hasil bahwa 43,8% responden kasus kanker payudara menyusui anaknya dengan periode kurang dari 12 bulan, sedangkan lama periode menyusui yang direkomendasikan oleh WHO dan IDAI adalah pemberian ASI eksklusif dengan durasi 6 bulan lalu diteruskan sampai anak berusia 24 bulan sebagai ASI pendamping.

Ada berbagai macam factor yang mempengaruhi waktu menyusui pada wanita terutama pada wanita multipara, mereka cenderung menyusui lebih lama dikarenakan adanya pegalaman menyusui yang lama. Namun, responden yang waktu menyusunya kurang dari 12 bulan ini dipengaruhi oleh macam-macam faktor yaitu tingkat pengetahuan, pekerjaan, asupan, dan dukungan dari orang terdekat maupun tenaga Kesehatan (Awaliyah dkk. 2019)

#### b. Lama Menyusui pada Wanita Multipara yang Tidak Kanker Payudara

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa ada 84,4% wanita yang tidak mengidap kanker payudara memiliki periode menyusui selama lebih dari 12 bulan dan hanya 15,6% wanita yang tidak mengidap kanker payudara periode menyusunya kurang dari 12 bulan. Hasil data ini sejalan dengan tinjauan pustaka yang dirincikan pada bab sebelumnya bahwa jika semakin Panjang waktu wanita dalam menyusui maka akan semakin besar perlindungan dirinya dari kejadian kanker payudara.

Periode menyusui memiliki efek penurunan risiko kejadian kanker payudara diakibatkan penurunan level hormone estrogen selama menyusui(Abraham dkk. 2023). Jika semakin lama wanita menyusui, produksi hormone oksitosin akan semakin lama menekan hormone estrogen yang penting dalam proses perkembangan pada sel dari kanker payudara. Hal ini dikarenakan saat terjadinya kehamilan terjadi lonjakan kadar hormone estrogen dan progesterone, namun Ketika selesai melahirkan kadar kedua hormone ini akan menurun jauh dan akan terkontrol tetap rendah Ketika menyusui (Mulyani dkk. 2013)

### **c. Hubungan Lama Periode Menyusui dengan Kanker Payudara**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, hal ini dibuktikan dengan *p value* atau nilai  $p$  0,029 dengan nilai OR 0,238 (95% CI 0,073-0,777)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melda Yanti pada tahun 2014 yang membahas factor risiko dari kejadian kanker payudara dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita dengan hasil nilai  $p$  1 dan OR 1 (95% CI : 0,21-4,59)(Yanti, 2016). Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ardiana pada tahun 2013 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara lama menyusui dengan kanker payudara dengan hasil nilai  $p$  0,002 dan OR 4,24 yang hasilnya selaras,yaitu terdapat hubungan yang bermakna diantara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara (Ardiana, 2015).

Sesuai teori yang sudah dikemukakan bahwa Ketika semakin lamanya wanita menyusui,maka akan semakin besar perlindungan yang dimiliki seorang wanita untuk melawan kanker payudara. Perubahan hormonal yang diawali pada masa kehamilan sampai saat menyusui. Ketika wanita hamil terjadi peningkatan sampai 40x lipat dari kadar prolactin sebelum hamil, tetapi hormone ini tidak bekerja dengan optimal karena terdapat hambatan dari hormone lain berupa estrogen dan progesterone. Peningkatannya akan terus berjalan sampai awal periode menyusui tetapi akan berangsur-angsur membaik dikarenakan turunnya kadar estrogen Ketika sudah melahirkan (Mulyani dkk. 2013).

Sekresi dari hormone yang melepas gonatropin atau hormone GnRh dapat dihambat oleh terjadinya peningkatan hormone prolactin pada masa menyusui. Perangsangan hipofisis anterior yang dilakukan oleh hormone GnRH dapat melepaskan hormone FSH dan LH yang berfungsi untuk pematangan folikel dan pelepasan ovum. Namun ketika sekresi GnRH rendah maka akan terjadi penurunan sekresi hormone yang dia stimulasi. Ketika kadar FSH tetap normal tetapi tidak ada respon balik yang positif terjadi diantara hipofisis dan ovari yang menyebabkan sekresi dari hormone estrogen dan progesterone terganggu dan menyebabkan kadarnya berada dibawah nilai normal sehingga mengurangi terpaparnya wanita yang menyusui dari hormone penstimulasi tumbuhnya sel kanker. (Guyton, 2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

1. Sebanyak 48,3% responden yang menderita kanker payudara periode menyusuinya kurang dari 12 bulan.
2. Sebanyak 84,4% responden yang tidak menderita kanker payudara periode menyusuinya lebih dari 12 bulan.
3. Terdapat hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2022 (p=0,029)

## Saran

### 1. Bagi Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya petugas Kesehatan memberikan sosialisasi dan ajakan untuk menyusui anaknya dalam jangka waktu yang direkomendasikan.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Perlunya diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak lebih lanjut serta factor lain yang menimbulkan kejadian kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham M, Lak MA, Gurz D, Nolasco FOM, Kondraju PK, Iqbal J. A Narrative Review of Breastfeeding and Its Correlation With Breast Cancer: Current Understanding and Outcomes. *Cureus*. 2023 Aug 25;15(8):e44081. doi: 10.7759/cureus.44081. PMID: 37750138; PMCID: PMC10518059.
- Akram, M., Iqbal, M., Daniyal, M., Khan, A.U., 2017. Awareness and current knowledge of breast cancer. *Biol Res* 50, 33. <https://doi.org/10.1186/s40659-017-0140-9>
- Anstey, E.H., Shoemaker, M.L., Barrera, C.M., O'Neil, M.E., Verma, A.B., Holman, D.M., 2017. Breastfeeding and Breast Cancer Risk Reduction: Implications for Black Mothers. *Am J Prev Med* 53, S40–S46. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2017.04.024>.
- Ardiana, Negara HW, Sutisna MM. Analisis Faktor Risiko Reproduksi yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita. 2013.
- Awaliyah RQ, Yunitasari E, Nastiti AA. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu di Ponkesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo. *Indonesiam Journal of Community Health Nursing*. 2019; 3(1): 57-66.
- Butt, S., Borgquist, S., Anagnostaki, L., Landberg, G., Manjer, J., 2014. Breastfeeding in relation to risk of different breast cancer characteristics. *BMC Research Notes* 7, 216. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-7-216>.
- Galukande, M., Wabinga, H., Mirembe, F., Karamagi, C., Asea, A., 2016. Breast Cancer Risk Factors among Ugandan Women at a Tertiary Hospital: A Case-Control Study. *Oncology* 90, 356–362. <https://doi.org/10.1159/000445379>.
- González-Jiménez, E., 2018. Breastfeeding and Reduced Risk of Breast Cancer in Women: A Review of Scientific Evidence, in: *Selected Topics in Breastfeeding*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.72688>.
- Horta, B.L., 2019. Breastfeeding: Investing in the Future. *Breastfeed Med* 14, S-11-S-12. <https://doi.org/10.1089/bfm.2019.0032>.
- Łukasiewicz, S., Czezelewski, M., Forma, A., Baj, J., Sitarz, R., Stanisławek, A., 2021. Breast Cancer—Epidemiology, Risk Factors, Classification, Prognostic Markers, and Current Treatment Strategies—An Updated Review. *Cancers (Basel)* 13, 4287. <https://doi.org/10.3390/cancers13174287>.

- Mulyani, Siti N, Rinawati M. Kanker payudara dan PMS pada kehamilan. Yogyakarta: Nuha medika; 2013.
- Sagala, E.T.A., 2014. Hubungan Lama Menyusui pada Multipara dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dokter Soedarso Pontianak (Journal: eArticle). Tanjungpura University.
- Setiawan, W., 2021. Klasifikasi Citra Histopatologi Kanker Payudara menggunakan Data Resampling Random dan Residual Network. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 11, 70–77. <https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp70-79>
- Shield, K.D., Dossus, L., Fournier, A., Micallef, C.M., Rinaldi, S., Rogel, A., Heard, I., Pilleron, S., Bray, F., Soerjomataram, I., 2018. The impact of historical breastfeeding practices on the incidence of cancer in France in 2015. *Cancer Causes & Control* 29, 325–332.
- Susiloretni, K.A., Hadi, H., Blakstad, M.M., Smith, E.R., Shankar, A.H., 2019. Does exclusive breastfeeding relate to the longer duration of breastfeeding? A prospective cohort study. *Midwifery* 69, 163–171. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.11.008>